

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang terangkai dalam beberapa aktivitas gerak dan bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, perilaku hidup sehat, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009, hlm 3), mengemukakan :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk social, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dengan demikian bahwa pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan pada anak sedini mungkin, karena dengan diberikannya pendidikan jasmani pada anak, diharapkan akan terbinanya sikap dan karakter anak yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan dan diharapkan pula anak memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkannya.

Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Meski demikian pada kenyataannya masih banyak guru penjas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik adalah aspek – aspek yang sangat memerlukan perhatian dari seorang guru penjas. Karena hal ini merupakan aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Ketika akan mengajar suatu bentuk keterampilan gerak, sudah sewajarnya

seorang guru penjas memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak siswanya.

Materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang diharapkan. Berdasarkan kurikulum pendidikan 2006, terkait dengan materi pembelajaran, khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali permainan yang termasuk kedalam kelompok permainan bola besar. Salah satunya adalah permainan futsal yang merupakan salah satu bentuk olahraga yang diberikan di sekolah dasar. Saat ini olahraga Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar. Tidak jarang siswa yang sangat menyenangi olahraga ini. Keinginan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Tidak jarang juga guru Penjas menggunakannya sebagai alat untuk pembelajaran Penjas, tetapi sangat disayangkan ketika dalam pengajaran Penjas penggunaan pembelajaran tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga yang hanya menekankan pada keterampilan teknik saja. Karena teknik dianggap sesuatu yang sangat penting dalam bermain futsal, akan tetapi keterampilan teknik dasar futsal saja, sedangkan tujuan dari pembelajaran disekolah lebih mengarah salah satunya pada perilaku aktif siswa dalam pembelajaran, Karena, jika mengandalkan keterampilan teknik dasar futsal saja belum tentu semua siswa mahir dan berbakat dalam bermain futsal. Tidak dipungkiri bahwa permainan futsal dapat membuat gembira dan bersenang-senang para pemain yang menyenangkannya dan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri saat bermain.

Meskipun Penjas menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan bahwa Penjas di sekolah semata-mata bertujuan agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah Penjas di sekolah hanya dijadikan program selingan, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang mendidik. Penjas merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal penting, dalam pembelajaran pendidikan

jasmani tidak hanya membina dimensi psikomotor siswa saja, akan tetapi dimensi kognitif dan afektif siswa pun ikut terbina. Dimensi psikomotor yang dimaksud dalam pendidikan jasmani yaitu meliputi keterampilan gerak anak, sedangkan dimensi kognitif yaitu meliputi pengetahuan anak dan dimensi afektif meliputi sikap dan perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya pendidikan jasmani di Sekolah Dasar hanya terfokus pada dimensi psikomotor saja tanpa memperhatikan sikap dan perilaku yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Cisit 1 kelas 5 mengenai materi pembelajaran permainan futsal masih banyak siswa yang kurang berperilaku aktif dalam proses pembelajaran, hal ini tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya, salah satunya karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong siswa membentuk perilaku aktif belajar guru seyogyanya dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga keadaan pembelajaran menjadi hidup dengan adanya sedikit debat yang dilakukan siswa seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya .

Perilaku aktif belajar atau juga disebut jumlah waktu aktif belajar adalah waktu yang dimiliki oleh setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses membangun suatu pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan idealnya akan semakin baik kualitas belajar yang dihasilkan. Seperti yang diungkapkan oleh Husdarta (2009, hlm. 163) yang menyatakan bahwa: “Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata”. Berbanding lurus menurut Suherman (2009, hlm. 115) :

Partisipasi secara penuh dan merata. Hal tersebut menggambarkan bahwa salah satu prinsip yang paling utama dalam proses pembelajaran penjas adalah partisipasi dan keikutsertaan siswa secara penuh yaitu antusias minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir serta merata dalam arti seluruh siswa memiliki partisipasi yang sama dalam setiap pertemuan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal

tersebutlah yang menjadi penentu efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah.

Jadi pada kesimpulanya Perilaku aktif belajar adalah perilaku aktif atau perilaku berpartisipasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang menjadi fokusnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas siswa yang sedang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini perilaku aktif belajar siswa dalam pembelajaran dapat diukur dari proses masuknya informasi yang diproses melalui beberapa tahapan yang kemudian akhirnya menghasilkan mutu ketercapaian informasi yang di sampaikan dalam bentuk perilaku.

Jadi berdasarkan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa memperoleh perilaku yang aktif dalam belajar tentunya dalam diri siswa harus memiliki motivasi sebagai dorongan atau kekuatan dari dalam diri untuk berbuat atau bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu, perilaku aktif ditunjukkan oleh siswa melalui tindakan yang bekerja keras, disiplin dan bertanggung jawab.

Karena itu penting bagi guru Penjas untuk menyajikan tugas-tugas belajar yang bisa menyediakan pengalaman sukses dan menimbulkan perasaan berhasil (*feeling of succes*) pada setiap anak.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SDN Cisit 1 Kota Bandung, terdapat masalah dikelas yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran futsal karena pembelajaran yang diberikan oleh guru terlihat monoton. Sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian “modifikasi pembelajaran permainan futsal untuk meningkatkan perilaku aktif belajar”, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang disebutkan pada Kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas V (Lima) semester satu Nomor 3.1 dan 4.1 yaitu :

3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan bola besar

4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar.

Berdasarkan kutipan di atas, gerak yang dimaksud yaitu menendang, mendribling dan menghentikan bola dalam permainan futsal yang dimodifikasi, memodifikasi bentuk pembelajaran dalam permainan futsal dengan fokus penelitian, “Modifikasi pembelajaran permainan futsal untuk meningkatkan perilaku aktif belajar”.

Dalam hal ini kreatifitas seorang guru sangatlah diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh Lutan dalam bahagia (2010 hlm. 71) bahwa :

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar : a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Penerapan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Menurut Aussie dalam bahagia (2010 hlm. 82) menyatakan bahwa :

Pengembangan modifikasi di Australia dilakukan dengan pertimbangan : a) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, b) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, c) Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, d) Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga diharapkan dengan dilakukannya modifikasi, khususnya modifikasi pada pembelajaran yang akan dilakukan di SDN Cisititu 1-2, anak akan berperilaku aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran permainan futsal. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya fasilitas pendukung, seperti jumlah bola yang sangat terbatas yang menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mencoba dan mengakibatkan siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam mencoba keterampilan gerak dasar *passing* yang ditugaskan oleh guru. Diperparah lagi oleh monotonnya pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mudah merasa bosan yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. salah satu solusi yang cukup tepat ialah dengan memodifikasi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran, pembelajaran harus lebih bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah umum di atas selanjutnya dirinci dalam bentuk point – point masalah yang terjadi di SDN Cisititu 1 adalah :

1. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya salah satunya karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran.
2. Dalam satu kelas siswa heterogen, ada siswa yang menyukai ada pula yang tidak menyukai pembelajaran futsal, sehingga saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang aktif dan ada juga yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, ini menjadi kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan modifikasi pembelajaran permainan futsal dapat meningkatkan perilaku aktif belajar siswa kelas 5 SDN Cisititu 1?
2. Seberapa besar kontribusi penerapan modifikasi pembelajaran permainan futsal dalam meningkatkan perilaku aktif belajar siswa kelas 5 SDN Cisititu 1?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal, dimana secara khusus difokuskan terhadap :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan modifikasi pembelajaran permainan futsal dapat meningkatkan perilaku aktif belajar siswa khususnya di SDN Cisititu 1?
2. Seberapa besar kontribusi penerapan modifikasi pembelajaran permainan futsal pada Peningkatan perilaku aktif belajar siswa khususnya di SDN Cisititu 1?

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang penulis beri judul “modifikasi pembelajaran permainan futsal dapat meningkatkan perilaku aktif belajar siswa kelas 5 SDN Cisititu 1”. Diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat penerapan modifikasi pembelajaran permainan futsal dalam menanggulangi perilaku aktif belajar yang kurang.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

2. manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjadalam menyusun rencana pembelajaran untuk menerapkan modifikasi pembelajaran permainan futsal.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang diakibatkan oleh kurang menariknya materi yang diberikan oleh guru, khususnya dalam upaya meningkatkan perilaku aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

3. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I. Pendahuluan

- a) Latar belakang masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Struktur organisasi skripsi

Bab II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan

Bab III. Metodologi penelitian

- a) Metode penelitian
- b) Subjek penelitian
- c) Waktu dan tempat penelitian
- d) Prosedur penelitian
- e) Desain penelitian
- f) Instrumen penelitian dan pengumpulan data
- g) Teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV. Pemaparan data dan hasil penelitian

Bab V. Kesimpulan dan saran